

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR

Muhammad Mijwad Luthfi¹⁾, Sugihartiningsih²⁾

¹ DIII Keperawatan, STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
luthfimijwad@yahoo.co.id

² DIII Keperawatan, STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
ning71@yahoo.com

Abstrak

Tidak lengkapnya imunisasi bagi bayi dapat menyebabkan kerentanan daya tahan tubuh terhadap penyakit.. Imunisasi dapat mencegah berbagai macam penyakit berbahaya, cacat atau kematian Beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi misalnya : TBC, poliomyelitis, campak, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis, dan lain-lain. Bila bayi mengalami penyakit maka dapat membahayakan keselamatan anak-anak lain di sekitarnya, bahkan orang tuapun dapat tertular penyakit tersebut. Untuk itu pengetahuan ibu sangat mempengaruhi kelengkapan imunisasi bagi bayinya. Tujuan penelitian mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Mardi Rahayu Ngaliyan, Pelem, Simo, Boyolali. Penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan penelitian retrospektif. Pengambilan sampel dengan teknik Purposive sampling, sejumlah 20 responden (ibu dari bayi). Instrumen penelitian menggunakan check list dan kuesioner. Analisa menggunakan uji Kendall's tau. Hasil membuktikan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Mardi Rahayu, dengan nilai uji statistic $p = 0,001$ dan $r = 0,707$ dan kekuatan korelasi kuat pada signifikan 5%. Ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar di Posyandu Mardi Rahayu Ngaliyan Pelem Simo Boyolali.

Kata Kunci : Pengetahuan, Imunisasi Dasar

1. PENDAHULUAN

Salah satu strategi pembangunan kesehatan adalah mewujudkan Indonesia sehat 2010. Sebagai acuan dari pembangunan kesehatan adalah konsep paradigma sehat yaitu pembangunan kesehatan yang memberikan prioritas utama pada upaya pelayanan peningkatan kesehatan promotif dan preventif. Salah satu tindakan preventif upaya pencegahan penyakit menular adalah pemberian imunisasi secara lengkap sesuai dengan usianya (Depkes RI, 2005). Imunisasi yang tidak lengkap merupakan masalah kesehatan bagi bayi itu sendiri karena dapat menyebabkan kerentanan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Berdasarkan dampak yang ditimbulkan dari cakupan imunisasi dasar pada bayi yang tidak lengkap, maka dapat membahayakan keselamatan anaknya dan anak-anak lain di sekitarnya, karena mudah tertular penyakit yang berbahaya.

Imunisasi yang tidak lengkap dapat menimbulkan sakit berat, cacat atau kematian.

Kelengkapan imunisasi pada balita dapat mencegah penyakit seperti TBC, poliomyelitis, campak, difteri, pertusis, tetanus, maupun hepatitis, jika bayi atau anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindung dari berbagai penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan pada anak lain disekitarnya dan meningkatkan kekebalan tubuh sehingga dapat melawan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (Fariani, 2004).

Hasil Riskesdas (tahun 2010) di wilayah Jawa Tengah jumlah anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi serbesar 46.863, serta jumlah anak dengan imunisasi yang tidak lengkap sebesar 199.030. Di Kabupaten Boyolali jumlah anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sebesar 76 anak, serta jumlah

anak dengan imunisasi yang tidak lengkap sekitar 103 anak.

Dari hasil survei pendahuluan di Posyandu Mardi Rahayu Desa Ngaliyan Pelem Simo Boyolali didapat bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat beragam, sebagian besar tingkat pengetahuan ibu didasarkan pada pengetahuan tentang imunisasi. Demikian juga dengan kelengkapan imunisasi pada bayi di Posyandu Mardi Rahayu Desa Ngaliyan Pelem Simo Boyolali yang ditinjau melalui Buku Daftar Imunisasi bahwa 80% anak mendapatkan imunisasi lengkap dan 20% anak kelengkapan imunisasinya kurang. Tujuan penelitian ini, mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di Posyandu Mardi Rahayu Desa Ngaliyan Pelem Simo Boyolali

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dengan metode korelasi yang menggunakan pendekatan Retrospektif untuk memperoleh hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar. Populasi yang digunakan adalah 30 ibu dan balita di Posyandu Mardi Rahayu Desa Ngaliyan Pelem Simo Boyolali. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar cek list dan kuesioner dengan *favorable* (positif) dimana pernyataan benar dan *unfavorable* (negatif) dimana pernyataan salah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dengan sampel ibu dan balita di Posyandu Mardi Rahayu Desa Ngaliyan Pelem Simo Boyolali dengan jumlah 20 anak yang sudah mendapatkan imunisasi dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Univariat

a. Umur Anak

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur anak

Umur anak (bulan)	Frekuensi	Prosentase (%)
12 - 24	5	25
25 - 36	5	25
37 - 48	5	25
49 - 60	5	25
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui pembagian responden berdasarkan Umur anak yaitu, 12 – 24 bulan ada 5 anak (25%), 25 – 36 bulan ada 5 anak (25 %), 37 – 48 bulan ada 5 anak (25%), 49 – 60 bulan ada 5 anak (25%).

b. Umur ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur Ibu

Umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
< 25	4	20
25 – 30	8	40
> 30	8	40
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui pembagian responden berdasarkan umur. Ada 4 ibu (20%) yang berumur kurang dari 25 tahun, ada 8 ibu (40%) yang berumur 25 – 30 tahun, dan ada 8 ibu (40%) yang berumur lebih dari 30 tahun.

c. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Ibu Rumah		
Tangga	4	20
Swasta	3	15
Wiraswasta	5	25
Guru	4	20
Petani	2	10
PNS	1	5
Karyawan	1	5
Total	20	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui pembagian responden berdasarkan pekerjaan. Ada masing-masing 4 ibu (20%) yang berstatus ibu rumah tangga (tidak bekerja), bekerja

sebagai pegawai swasta ada 3 ibu (15%), yang bekerja wiraswasta ada 5 ibu (25%) yang bekerja sebagai guru ada 4 ibu (20%), yang bekerja sebagai petani ada 2 ibu (10%), yang bekerja sebagai PNS dan karyawan masing-masing ada 1 ibu (5%).

d. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	9	45
Cukup	7	35
Kurang	4	20
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4. diketahui pembagian responden berdasarkan tingkat pengetahuan, ada 9 ibu (45%) yang berpengetahuan baik, ada 7 ibu (35%) yang berpengetahuan cukup, dan ada 4 ibu (20%) yang berpengetahuan kurang. Dengan demikian paling banyak adalah ibu yang berpengetahuan baik.

e. Kelengkapan imunisasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Balita

Kelengkapan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak lengkap	5	25
Lengkap	15	75
Total	20	100

Tabel 7. Tabel Distribusi Silang

Tingkat Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi		Total	Kendall's tau	P Value
	Tidak Lengkap	Lengkap			
Kurang	4	0	4	0,707	0,001
Cukup	1	6	7		
Baik	0	9	9		
Total	5	15	20		

Berdasarkan tabel 7. diketahui hasil-hasil perhitungan analisis bivariat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi balita berdasarkan distribusi silang menunjukkan dari 4 ibu yang berpengetahuan kurang mengimunisasikan balitanya secara tidak lengkap. Dari 7 ibu yang berpengetahuan cukup, 1 ibu mengimunisasikan balitanya secara tidak lengkap dan 6 ibu

Berdasarkan tabel 5. diketahui pembagian responden berdasarkan kelengkapan imunisasi bayi. Responden yang mengimunisasikan bayinya secara tidak lengkap ada sebanyak 5 bayi (25%). Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan yang mengimunisasikan bayinya secara lengkap yaitu sebanyak 15 bayi (75%).

Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Uji Normalitas	Shapiro-Wilk		
	statistik	df	Sig.
Pengetahuan	.784	20	.001
Kelengkapan	.544	20	.000

Pengujian normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai $p = .000$, karena Sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

b. Hasil Analisis

Tingkat keeratan hubungan dapat diketahui berdasarkan angka koefisien korelasi sedangkan bentuk hubungan dapat disimpulkan berdasarkan distribusi silang. Dalam analisa data pada penelitian ini peneliti menggunakan Kendall's tau.

mengimunisasikan balitanya secara lengkap. Dari 9 ibu yang berpengetahuan baik, semuanya mengimunisasikan balitanya secara lengkap. Secara deskriptif diperoleh gambaran bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin besar kecenderungannya mengimunisasikan bayinya secara lengkap.

Pembahasan

a. Karakteristik Berdasarkan umur ibu

Hasil penelitian diketahui pembagian responden berdasarkan umur. Ada 4 ibu (20%) yang berumur kurang dari 25 tahun, ada 8 ibu (40%) yang berumur 25 – 30 tahun, dan ada 8 ibu (40%) yang berumur lebih dari 30 tahun. Semakin tinggi umur seseorang maka semakin matang dalam berfikir dan mengenal masalah (Wawan dan Dewi, 2010).

b. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian diketahui pembagian responden berdasarkan pekerjaan, yaitu ada masing-masing 4 ibu (20%) yang berstatus ibu rumah tangga (tidak bekerja), bekerja sebagai pegawai swasta ada 3 ibu (15%), yang bekerja wiraswasta ada 5 ibu (25%), yang bekerja sebagai guru ada 4 ibu (20%), yang bekerja sebagai petani ada 2 ibu (10%), yang bekerja sebagai PNS dan karyawan masing-masing ada 1 ibu (5%). Pekerjaan orang tua terutama ibu sangat penting, karena pola asuh dari seorang ibu sangat mempengaruhi kelengkapan imunisasi seorang anak. Ibu yang bekerja dirumah alokasi waktunya lebih baik dari pada ibu yang bekerja di luar rumah, karena semakin pendek waktu asuh kepada anak, maka semakin sedikit waktu ibu mengasuh dan memberikan hal terbaik kepada anak (Wawan dan Dewi, 2010)

c. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berdasarkan tingkat pengetahuan, ada 9 ibu (45%) yang berpengetahuan baik, ada 7 ibu (35%) yang berpengetahuan cukup, dan ada 4 ibu (20%) yang berpengetahuan kurang. Dengan demikian paling banyak adalah ibu yang berpengetahuan baik di Posyandu Mardi Rahayu. Pengetahuan tentang imunisasi dasar yang terbentuk dalam diri seorang ibu akan mendorongnya untuk mengimunitasikan bayinya dengan imunisasi dasar secara lengkap (Wawan dan Dewi, 2010).

d. Karakteristik Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi

Hasil penelitian menunjukan bahwa responden berdasarkan kelengkapan imunisasi bayi. Responden yang mengimunitasikan bayinya secara tidak lengkap ada sebanyak 5 bayi (25%). Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan yang mengimunitasikan bayinya secara lengkap yaitu sebanyak 15 bayi (75%) di Posyandu Mardi Rahayu kelengkapan imunisasi dasar ini sebenarnya merupakan wujud perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayinya, kategori lengkap adalah hasil dari perilaku yang baik. Responden yang tidak lengkap imunisasinya disebabkan kurang pengetahuan terhadap imunisasi dan anak biasanya dititipkan kepada neneknya atau pengasuh sehingga tidak mengetahui kapan diadakannya posyandu dan alasan ibu tidak mengantarkan anaknya ke posyandu mengatakan karena sibuk dengan pekerjaannya. Kategori lengkap adalah hasil dari perilaku yang baik. Perilaku pemberian imunisasi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengetahuan sikap (persepsi terhadap pentingnya imunisasi), faktor waktu (ada tidaknya kesempatan ibu untuk mengimunitasikan bayinya ke Posyandu), dan juga faktor lingkungan (dukungan keluarga dan peran aktif petugas kesehatan untuk mendorong ibu mengimunitasikan bayinya) (Hidayat, 2009).

e. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi.

Dalam penelitian ini diperoleh nilai *N* menunjukkan jumlah observasi / sampel sebanyak 20 responden. Hubungan korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,707 dengan koefisien korelasi kekuatan antar variabel adalah korelasi kuat, sedangkan *P-value* adalah 0,001 masih lebih kecil daripada batas kritis 0,05, berarti terdapat hubungan yang signifikan atau diterima antara kedua variabel pada probabilitas 5%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($0,001 < 0,05$). Sehingga, ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi di posyandu Mardi Rahayu desa Ngaliyan Pelem Simo Boyolali.

Pada dasarnya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi bayi tidak terjadi secara langsung, ibu akan mengimunisasikan bayinya dengan imunisasi dasar secara lengkap apabila dia mengetahui mengenai imunisasi dasar, jenis dan waktu (usia) pemberiannya. Informasi seperti ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, terutama dari petugas kesehatan melalui kegiatan Posyandu. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan memiliki wawasan yang baik, dia akan mudah dalam menerima informasi baru dan memahaminya sehingga membentuk pengetahuan dalam dirinya. (Wawan dan Dewi, 2010).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan, yaitu ibu yang mengimunisasikan bayinya ke Posyandu Mardi Rahayu 45% yang

berpengetahuan baik, Ibu yang mengimunisasikan bayinya secara lengkap yaitu 75 %. Sehingga, ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi.

5. REFERENSI

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Kemenkes RI, 2010.
- Departemen Kesehatan RI, *Rencana Strategi Departemen Kesehatan*, Jakarta: Depkes RI, 2005
- Fariani. *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Imunisasi*. 2004. [http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.\(diakses 27 Desember 2013\)](http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.(diakses%2027%20Desember%202013)).
- Hidayat, Aziz Alimul. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika 2009.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ranuh, IGD, dkk. *Pedoman Imunisasi di Indonesia, Edisi kedua, Satgas Imunisasi IDAI*. Jakarta. 2005.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung. 2008.
- Wawan, A. dan M. Dewi. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010.